

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunikasi.¹

Dalam penelitian “Pengaruh Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Usaha pada Senta Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus” metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah mengelompokkan data primer, sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data.

Untuk menentukan pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Sosial terhadap kinerja usaha pada sentra konveksi bordir di Kecamatan Gebog kabupaten Kudus dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Ibarat bahan baku dalam suatu pabrik, data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.²

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997. Hal. 8

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, Hal. 1

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.³

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi dua hal, yaitu sumber data primer (yang langsung memberikan data pada pengumpul data) dan sumber data sekunder (yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data).

1. Data Primer

Merupakan sumberdata penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian, peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian setidaknya dapat dikurangi.

Sumber data primer yang penulis himpun dari penelitian ini adalah data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pengusaha konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Sosial dan Kinerja Usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat melaui pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

³ Saifuddin Azwan, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, Hal. 5

Sumber data sekunder yang penulis ambil adalah dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Sosial terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Setiap mengadakan penelitian terlebih dahulu menentukan obyek apa yang akan diteliti dan siap menjadi populasi dan sampelnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴ Populasi didalam penelitian kali ini adalah pengusaha sentra konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kudus, data diperoleh berdasarkan keterangan dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus (Disperinkop UMKM) dan diperoleh jumlah populasi sebanyak 98 UMKM dengan konsentrasi bidang usaha konveksi bordir.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk poulasi. Untuk itu sampel yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, Hal. 72

diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁵ Jadi, sampel penelitian ini adalah sekelompok pemilik usaha, mikro, kecil dan menengah yang mewakili populasi.⁶

Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, maka dapat ditemukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 0,245}$$

$$n = 78,71$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), sebesar 5%

Berdasarkan rumus Solvin, ukuran sampel minimum adalah 78,71 responden, selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel menjadi 79 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sistem *simple random sampling* merupakan salah satu *Probability Sampling*, artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi

⁵*Ibid*, Hal. 73

⁶Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008, Hal. 180

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.⁷

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja usaha (Y).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah lingkungan internal (X_1), lingkungan eksternal (X_2), dan Lingkungan Sosial (X_3).

⁷*Ibid*, Hal. 63-64

⁸Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung, 2014, Hal. 60

⁹*Ibid*, Hal. 61

¹⁰*Ibid*, Hal. 61

E. Definisi Operasional

Variabel	Def. operasional	Dimensi	Indikator	Referensi
Lingkungan Internal (X₁)	Lingkungan organisasi yang berada dalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan.	Sumberdaya perusahaan	a. SDM b. Produksi c. Inovasi d. Pemasaran e. Ketersediaan bahan baku f. Keuangan	Eka Handriani. <i>Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm Di Kabupaten Semarang</i> . Dinamika Sosial Ekonomi. Volume 7 Nomor 1. Edisi Mei 2011
Lingkungan Eksternal (X₂)	suatu kekuatan yang berada diluar perusahaan dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam industri tersebut.	a. Lingkungan Jauh b. Lingkungan Industri	a. Naik turunnya perekonomian b. Perubahan iklim sosial dan politik c. Perkembangan teknologi d. Faktor ekologi a. Pembeli b. Pesaing c. Pemasok	Anna Wulandari. <i>Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal terhadap Orientasi Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan</i> . Jurnal Pengembangan Wiraswasta. Volume 11. Agustus 2009.
Lingkungan Sosial (X₃)	Perhatian terhadap lingkungan sosial dari sebuah usaha	a. Pelaku-pelaku organisasi	a. Hubungan perusahaan dengan pekerja b. Hubungan	Alif Mustofa. <i>Pengaruh Internal Environment, Eksternal Environment dan Social environment</i>

	yang merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas.	b. Lingkungan alam c. Kesejahteraan sosial masyarakat	c. Hubungan perusahaan dengan pelaku usaha lain a. Perawatan lingkungan alam b. Pelestarian lingkungan alam a. Perhatian terhadap kebudayaan b. Perhatian terhadap kesehatan	terhadap Penerapan Bisnis Islami pada Sentra Kerajinan Lencana Desa Ledok Demaan Kecamatan Kota Kudus. STAIN Kudus. Kudus. 2012
Kinerja Usaha (Y)	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.	Konsep dalam kinerja	a. kuantitas kerja b. kualitas kerja c. pengetahuan pekerjaan d. keputusan kerja e. pendapat atau pertanyaan f. perencanaan kerja g. daerah organisasi kerja	Tri Widodo. <i>Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Terhadap Kinerja</i> (Studi pada Pegawai Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga). Volume 3. No.5 Juli 2010

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner/Angket

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Kuesioner. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang

diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu reabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subyek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.¹¹

Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuesioner, pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia.¹² Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹³

2. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mengambil data yang telah tercatat atau terdata dalam suatu laporan atau pembukuan.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dimana untuk mencapai tujuan pertama yang sesuai dengan permasalahan. Dengan urutan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah mutu yang penting bagi setiap instrumen. Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen akan valid untuk keperluan dan

¹¹ Saifuddin Azwan, *Op Cit*, Hal. 101

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010, Hal.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN KUDUS, Kudus, 2009, Hal. 163

¹⁴ *Ibid*, Hal. 123

kelompok tertentu, tidak untuk sembarang pengukuran. Validitas menunjukkan dimana suatu instrument itu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁵ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hasil dengan r tabel (r product moment), jika:

a. r hasil $>$ r tabel, data valid.

b. r hasil $<$ r tabel, data tidak valid.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Responden

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Lingkungan Internal (X1)	Li1	0,361	0,394	Valid
	Li2	0,361	0,362	Valid
	Li3	0,361	0,742	Valid
	Li4	0,361	0,588	Valid
	Li5	0,361	0,566	Valid
	Li6	0,361	0,365	Valid
	Li7	0,361	0,392	Valid
	Li8	0,361	0,412	Valid
Lingkungan Eksternal (X2)	Le1	0,361	0,392	Valid
	Le2	0,361	0,367	Valid
	Le3	0,361	0,425	Valid
	Le4	0,361	0,466	Valid
	Le5	0,361	0,406	Valid
	Le6	0,361	0,421	Valid
	Le7	0,361	0,554	Valid

¹⁵Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2005, Hal. 156

	Le8	0,361	0,390	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	Ls1	0,361	0,619	Valid
	Ls2	0,361	0,376	Valid
	Ls3	0,361	0,467	Valid
	Ls4	0,361	0,392	Valid
	Ls5	0,361	0,381	Valid
	Ls6	0,361	0,406	Valid
	Ls7	0,361	0,663	Valid
	Ls8	0,361	0,400	Valid
Kinerja Usaha (Y)	K1	0,361	0,488	Valid
	K2	0,361	0,387	Valid
	K3	0,361	0,368	Valid
	K4	0,361	0,456	Valid
	K5	0,361	0,385	Valid
	K6	0,361	0,562	Valid
	K7	0,361	0,424	Valid
	K8	0,361	0,459	Valid

Sumber : data primer diolah, 2016

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.

Reliabilitas mempunyai arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran berulang-ulang akan memberikan hasil yang relative sama. Dapat dikatakan bahwa analisis reliabilitas merupakan analisis tingkat kehandalan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala.¹⁶

¹⁶ Saifudin Azwar, *Op Cit*, Hal. 20

Untuk melihat reliabilitas suatu alat atau instrument, maka pertama-tama harus dipunyai suatu alat yang standar. Ukuran yang diperoleh menggunakan alat yang standar ini dinamakan ukuran yang sebenarnya, atau skor yang sebenarnya. Skor yang diperoleh dengan menggunakan alat yang kita pakai, dinamakan skor yang diperoleh. Selisih angka antara skor yang sebenarnya dengan skor yang diperoleh kita sebut error ukuran (salah ukur).

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).¹⁷

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alphayang disyaratkan	Keterangan
Lingkungan Internal	0,767	0,60	Reliabel
Lingkungan Eksternal	0,731	0,60	Reliabel
Lingkungan Sosial	0,757	0,60	Reliabel
Kinerja Usaha	0,746	0,60	Reliabel

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statisitik.

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, Hal. 47

Analisis grafik dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual, oleh sebab itu selain melakukan analisis grafik, dapat dilengkapi dengan uji statistik. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas digunakan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.¹⁸

2. Uji Multikolinearitas

Yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah nilai variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang

¹⁸*Ibid*, Hal.160-163

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan nilai multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.¹⁹

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *durbin Watson* lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4-du$ ($du < dw < 4-du$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini mengandung data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).²⁰

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi

¹⁹*Ibid*, Hal. 105-106

²⁰*Ibid*, Hal. 139

berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.²¹

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja usaha. Sedangkan variabel independen adalah lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan lingkungan sosial. Adapun persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:²²

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Usaha

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Lingkungan Internal

X_2 = Lingkungan Eksternal

X_3 = Lingkungan Sosial

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²³ Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen atau secara parsial lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan lingkungan sosial terhadap kinerja usaha pada sentra konveksi di Padurenan Gebog Kudus.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

²¹*Ibid*, Hal. 95

²²Masrukhin, *Tatistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press. Kudus, 2008, Hal. 109

²³*Ibid*, Hal. 98

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.²⁴ Digunakan untuk mengukur ketetapan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat.



²⁴ Mudrajat Kuncoro, *Op Cit*, Hal. 100